

BAB I

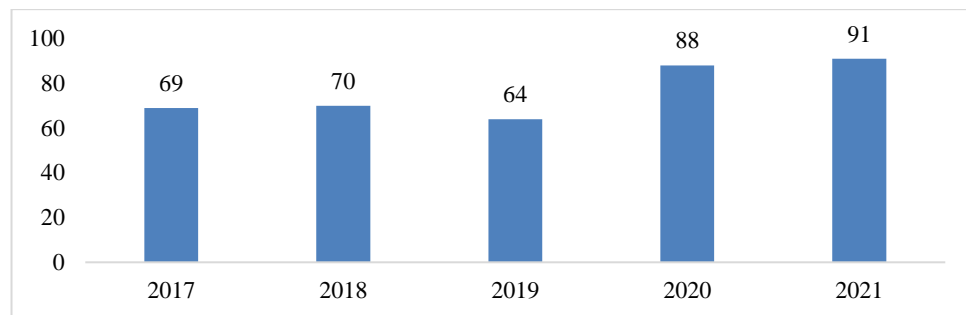
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya pertumbuhan perdagangan efek di Indonesia menambah kebutuhan audit laporan keuangan. Masing-masing perusahaan berusaha menarik investor untuk menanamkan modalnya agar dapat eksis dalam persaingan bisnis saat ini. Laporan keuangan audit penting karena menyediakan informasi yang dapat mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan laporan keuangan yang dipublikasikan terlambat, menjadi kurang bermakna informasinya karena tidak dapat diperhitungkan saat mengambil keputusan. Mengacu pada Peraturan OJK No. 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, emiten harus mengirimkan kepada laporan keuangan tahunannya tidak lebih dari akhir bulan ketiga.

Merujuk SK Direksi BEI Nomor Kep-00027/BEI/03-2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) menanggihkan tenggat pengajuan laporan keuangan tahunan menjadi 2 bulan. Sehingga emiten dengan tutup buku 31 Desember 2020 batas penyampaiannya semula 31 Maret 2021 menjadi 31 Mei 2021. Kemudian BEI memperbaharui tenggat pengajuan laporan keuangan tahunan menjadi 1 bulan sesuai SK Direksi BEI Nomor Kep-00024/BEI/04-2022. Sehingga tenggat laporan keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember 2021, tidak lebih dari 9 Mei 2022. Kebijakan relaksasi ini diberlakukan mengingat banyak perusahaan *go public* terdampak wabah covid-19.

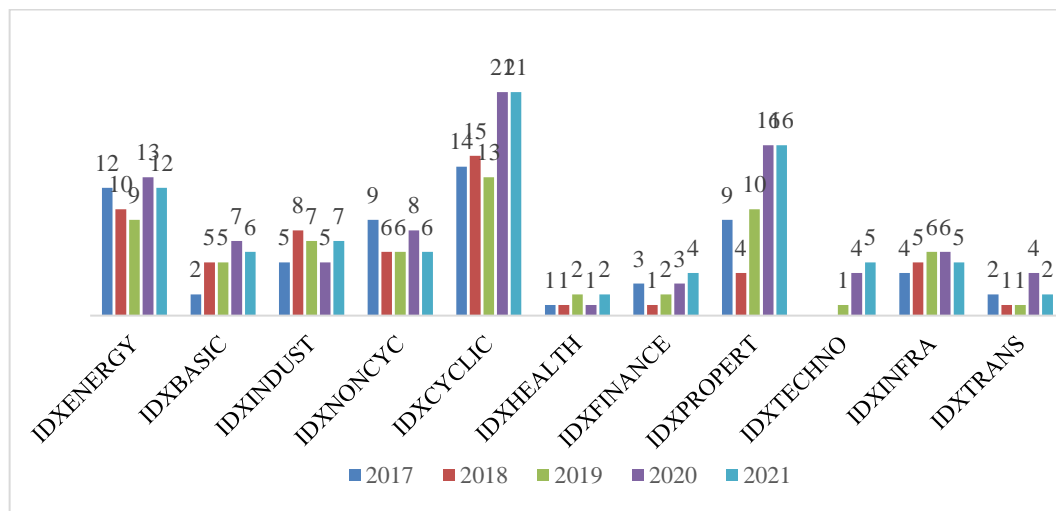
Audit delay didefinisikan sebagai keterlambatan pengerjaan audit diFitung sebagai selisih jarak tanggal petutupan buku dan tanggal laporan auditor independen. Pengerjaan audit yang lama mengakibatkan perusahaan terlambat menerbitkan laporan keuangan. Meskipun telah dibuat aturan tenggat waktu penerbitan laporan keuangan auditan dan pemberian sanksi, dalam kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak mengindahkan aturan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan gambar dibawah yang menunjukkan bahwa *audit delay* pada emiten meningkat selama lima tahun terakhir.



Gambar 1. 1 Emiten yang mengalami *audit delay* periode 2017-2021

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar dibawah menunjukkan sektor *cyclicals* menduduki posisi tertinggi mengalami keterlambatan, lalu disusul oleh sektor *property, energy, dan industry*. Penelitian mengenai *audit delay* telah banyak diteliti, beberapa faktor tersebut diantaranya adalah opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.



Gambar 1. 2 Sektor yang mengalami *audit delay* periode 2017-2021

Sumber: Data diolah (2022)

Kesimpulan atas wajarnya laporan keuangan suatu perusahaan disusun menjadi pendapat auditor. Opini audit dikeluarkan berdasarkan proses audit yang dilakukan beserta hasilnya. Perusahaan yang menerima opini *unqualified* akan mengurangi risiko *audit delay*, sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain opini *unqualified* akan mempunyai risiko yang lebih besar terhadap terjadinya *audit delay*. Penelitian dari Yuliusman et al. (2020) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan riset Yanthi et al.(2020) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berikutnya besar kecilnya suatu perusahaan terutama aset yang dimiliki perusahaan juga mempengaruhi keterlambatan audit. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki banyak staf akuntan dan sistem pencatatan yang lebih baik, yang dapat dengan cepat menghasilkan dokumen yang diperlukan auditor

dan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan. Kondisi ini dapat memperpendek periode sehingga mengurangi penundaan audit. Setyawan & Dewi (2021) menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sebaliknya Rahmayanti et al., (2019) dalam risetnya menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Setiap perusahaan berusaha untuk memiliki keuntungan dalam jangka waktu tertentu untuk mempertahankan siklus bisnisnya atau biasa dikenal dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat dikalkulasi dengan ROA (*Return Of Asset*) atau total aset dan keuntungan bersih perusahaan yang dibandingkan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung terburu-buru meninjau audit karena ingin mengkomunikasikan kabar baik kepada pihak eksternal. Dalam riset Rania Rochmah et al., (2022) mendukung pengaruh negatif *audit delay* terhadap panjangnya waktu audit. Di sisi lain, pada penelitian Siswanto & Fatchurrochman (2021) tidak ditemukan pengaruh profitabilitas terhadap penundaan audit.

Selain profitabilitas, *leverage* juga mempengaruhi penundaan audit suatu perusahaan. *Leverage* adalah rasio perbandingan banyaknya jumlah hutang dapat ditutupi dengan aset maupun modal perusahaan. Melalui rasio *leverage*, perusahaan dapat mengetahui kemampuan membayar seluruh utangnya jika dilikuidasi. Salah satu variabel yang mengkalkulasi *leverage* ialah DER (*Debt to Equity Ratio*). Riset Ristiyana (2020) berpendapat pengaruh *leverage* pada *audit delay* adalah positif, sebab tingginya *leverage* menunjukkan tingginya resiko kerugian, sehingga auditor cenderung memperpanjang proses audit.

Sedangkan penelitian Aziz (2020) mengenai *audit delay* mengungkapkan tidak ditemukan pengaruh *leverage*.

Dalam riset ini peneliti menggabungkan sejumlah variabel dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan perluasan dari riset yang pernah dilakukan Satriadi (2022). Penelitian ini tidak hanya meneliti sektor *property* namun juga meneliti perusahaan sektor *consumer cyclicals*, *energy* dan *industry*. Penelitian ini juga menambah variabel independen baru yaitu opini audit. Belum adanya keberlanjutan penelitian, sehingga penelitian ini mengganti periode penelitian yaitu 2020-2021.

Berdasarkan penjelasan diatas, masih terdapat inkonsistensi dan *research gap* pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menguji penelitian dengan judul DETERMINASI OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA SEKTOR *CYCLICALS*, SEKTOR *PROPERTY*, SEKTOR *ENERGY*, DAN SEKTOR *INDUSTRY* PERIODE 2020 – 2021.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah opini audit berpengaruh pada *audit delay cyclicals*, sektor *property*, sektor *energy*, dan sektor *industry* periode 2020 – 2021 ?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay* sektor *consumer cyclicals*, sektor *property*, sektor *energy*, dan sektor *industry* periode 2020 – 2021 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh pada *audit delay* sektor *consumer cyclicals*, sektor *property*, sektor *energy*, dan sektor *industry* periode 2020 – 2021 ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh pada *audit delay* sektor *consumer cyclicals*, sektor *property*, sektor *energy*, dan sektor *industry* periode 2020 – 2021 ?

1.3. Batasan Masalah

Masalah dibatasi agar memudahkan riset dan masalah yang dibahas lebih tertata pada sarannya. Batasan masalah yang dibahas yaitu:

1. Aspek penelitian diasumsikan mempengaruhi *audit delay* seperti opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*.
2. Informasi yang dibutuhkan bersumber laporan audit sektor *consumer cyclicals*, *property*, *energy*, dan *industry* periode 2020 – 2021.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan sebagai upaya mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Memahami pengaruh opini audit pada *audit delay* sektor *consumer cyclicals*, sektor *property*, sektor *energy*, , dan sektor *industry* periode 2020 – 2021.

2. Memahami pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* sektor *consumer cyclicals*, sektor *property*, sektor *energy*, dan sektor *industry* periode 2020 – 2021.
3. Memahami pengaruh profitabilitas pada *audit delay consumer cyclicals*, sektor *property*, sektor *energy*, dan sektor *industry* periode 2020 – 2021.
4. Memahami pengaruh *leverage* pada *audit delay consumer cyclicals*, sektor *property*, sektor *energy*, dan sektor *industry* periode 2020 – 2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi referensi serta pedoman penelitian berikutnya khususnya mengenai *audit delay*

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi perusahaan dalam mengembangkan rencana dan kebijakan yang dapat meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan kepada publik.

3. Bagi Investor

Menjadi pertimbangan saat memutuskan melakukan investasi dilihat dari kelangsungan operasi perusahaan.

4. Bagi Auditor dan KAP

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para auditor untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan audit dengan memperhatikan faktor - faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan mengenai permasalahan yang ada, khususnya tentang pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *audit delay*.

1.6. Kerangka Penulisan Skripsi

Kerangka penulisan yang digunakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| Bab I | Pendahuluan |
| | Menerangkan alasan memilih pokok masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian dan sistematika penyusunan |
| Bab II | Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis |
| | Menerangkan konsep dan gagasan yang berkorelasi dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesis, serta model penelitian. |
| Bab III | Metode Penelitian |
| | Pembahasan tahapan penelitian serta teknik analisis data yang digunakan. |
| Bab IV | Hasil Penelitian dan Pembahasan |

Pembahasan tentang hasil analisis data yang dibuktikan dengan hipotesis

Bab V Kesimpulan dan Saran

Menguraikan intisari penelitian, kekurangan serta saran untuk memperbaiki penelitian.